

**ANALYZING HIGHER-ORDER THINKING SKILLS IN INDONESIAN LANGUAGE
TEXTBOOKS FOR EIGHTH GRADE**

**MUATAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA BUKU
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII**

Oryza Alkarima¹, Sumarwati², Edy Suryanto³

¹ Indonesia, Universitas Sebelas Maret, oryza4alkarima@gmail.com

² Indonesia, Universitas Sebelas Maret, sumarwati@staff.uns.ac.id

³ Indonesia, Universitas Sebelas Maret, edysuryanto@staff.uns.ac.id

Article history: Received 21 Februari 2022

Revision 14 Maret 2022

Accepted 10 Juni 2022

Available online 20 Juni 2022

ABSTRACT

Learning materials should optimally accommodate higher-order thinking skills (HOTS) to train students to think critically. The research aimed to describe the content of HOTS in Indonesian language textbooks for eighth grade found in the materials, examples, and exercises. Bloom's taxonomic cognitive theory by Anderson and Krathwohl was used in this study. This type of research was qualitative research with a content analysis approach. The data collection techniques were document analysis and interviews. Data analysis techniques employed model intertwined with the stages of data collection, data reduction, data presentation, withdrawal of conclusions, and return to data collection—techniques of presenting the results of data analysis using informal methods. Data sources were documents that include an Indonesian language textbook for eighth grade published by the Ministry of Education and Culture and Mahir Berbahasa Indonesia textbook published by Erlangga, and informants were Indonesian language teachers. Data validity test techniques used triangulation methods and data sources. The results showed HOTS provided in the textbook published by Kemendikbud, which was 3.8% of the material, 53% of example, and 38.9% of exercise. From the textbook published by Erlangga, HOTS provided 12.6% of the material, 44% of the example, and 33.2% of the exercise. The results reveal that the textbook published by the Ministry of Education and Culture provides more high-level thinking skills content, and Erlangga's book provides more detailed information about students' ability to think at high levels.

Keywords: *indonesian language textbooks, higher-order thinking skill, bloom's taxonomy*

ABSTRAK

Materi pembelajaran hendaknya mengakomodasi level berpikir tingkat tinggi (HOTS) seoptimal mungkin, bukan hanya level tingkat rendah (LOTS) agar siswa terlatih berpikir kritis. Penelitian bertujuan mendeskripsikan muatan HOTS pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs pada uraian materi, contoh latihan, dan latihan soal. Teori yang digunakan adalah teori kognitif taksonomi Bloom versi revisi oleh Anderson dan Krathwohl. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Metode dan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen dan wawancara. Metode dan teknis analisis data menggunakan teknik model analisis jalinan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan kembali ke pengumpulan data. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Sumber data meliputi dokumen, yaitu buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan buku Mahir Berbahasa Indonesia kelas VIII terbitan Erlangga, serta informan, yaitu guru bahasa Indonesia kelas VIII. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan HOTS pada (1) buku terbitan Kemendikbud 3,8% pada uraian materi, contoh latihan 53%, dan pada latihan soal 38,9% dan (2) pada terbitan Erlangga 12,6% pada uraian materi, contoh latihan 44%, dan latihan soal 33,2%. Hasil penelitian menunjukkan buku terbitan Kemendikbud memiliki muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi lebih banyak dan buku terbitan Erlangga lebih memberikan informasi secara rinci mengenai kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci: buku pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berpikir tingkat tinggi, taksonomi bloom

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9021](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9021)

Citation: Alkarima, O., Sumarwati, & Suryanto, E. (2022) Muatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. *Geram*, 10(1)

PENDAHULUAN

Perkembangan hidup yang dinamis serta perkembangan teknologi menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan abad 21. Pendidikan sebagai bagian dari aspek keterampilan abad 21, maka penting bagi pemangku pendidikan untuk mengubah sistem pendidikan sesuai dengan karakteristik pendidikan yang dikembangkan di abad 21. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencetak lulusan yang dapat memenuhi keterampilan-keterampilan abad 21 adalah dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Hal ini merujuk pada Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 35) dalam materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 terdapat dalam salah satu poin pada materi pelatihan perubahan *mindset*, yakni berupa keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS) menurut (Sumaryanta, 2018) “merupakan terminologi yang mencakup beragam kemampuan berpikir, antara lain: kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, kreatif, pemecahan masalah tidak rutin, non-algoritmik, analisis, evaluasi, mencipta, melibatkan pembentukan konsep, pemikiran kritis, kreativitas/*brainstorming*, penyelesaian masalah, representasi mental, penggunaan aturan, penalaran, dan pemikiran logis, dan/atau membutuhkan pemikiran ke tingkat yang lebih tinggi daripada hanya menyatakan kembali fakta.” (Purbaningrum, 2017) menjelaskan berpikir tingkat tinggi merupakan “kemampuan memanipulasi informasi dan gagasan dengan cara yang mengubah makna dan implikasi, menggabungkan fakta dan ide – ide dalam rangka untuk mensintesis, menggeneralisasi, menjelaskan, menafsirkan dan menarik beberapa kesimpulan.” Menurut (Wahid & Karimah, 2018) kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan “proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui peserta didik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan menransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru dan itu semua tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.”

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab II mengenai karakteristik pembelajaran, yang berbunyi “pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.” Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab II tersebut selaras dengan proses kognitif oleh Anderson dan Krathwohl. Anderson dan Krathwohl (2010: 100-102) menjelaskan “setiap tahapan proses kognitif yang terdiri dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. (1) “Mengingat, ialah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Proses kognitif mengingat terbagi dalam 2 proses, yakni mengenali dan mengingat kembali”; (2) “Memahami, siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar computer”; (3) “Mengaplikasikan, proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah”; (4) “Menganalisis, menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antarbagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya”; (5) “Mengevaluasi, didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar”; (6) “Mencipta, melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional”.

Penerapan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil penelitian dengan judul “Analisis kemampuan menyelesaikan soal HOTS model *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama” oleh (Mandini & Hartono, 2018) menunjukkan kemampuan menyelesaikan soal hanya dalam kategori sedang (85,9%). Hasil penelitian dari (Yuniar et al., 2015) berjudul “Analisis *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis” didapatkan hasil bahwa soal yang termasuk dalam kategori HOTS dan memiliki kualitas soal yang baik hanya berjumlah 50% dari jumlah total soal. Artikel penelitian dengan judul “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar *Programme for*

International Student Assessment (PISA)” oleh (Kurniati et al., 2016) menunjukkan bahwa dari 30 subjek penelitian tidak ada siswa yang mendapatkan hasil dengan kategori skor tinggi dalam mengerjakan soal tes PISA.

Penyebab masih rendahnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal HOTS ialah kurangnya pelatihan-pelatihan soal tipe HOTS. Hal ini diungkapkan oleh (Karim & Puteh, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “*The Development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Assessment Instrument for Word Problems*” menunjukkan salah satu faktor kemampuan siswa tidak dapat mencapai level minimum pada saat menjawab pertanyaan HOTS adalah siswa kurang dalam berlatih yang melibatkan pemecahan masalah yang mengukur HOTS.

Penerapan HOTS masih terdapat kesalahan persepsi. Hal tersebut termuat dalam penelitian (Abosalem, 2015) yang berjudul “*Assessment Technique and Students’ Higher-Order Thinking Skills*” yang menyebutkan bahwa banyak peneliti dan pakar pendidikan yang menyatakan bahwa HOTS sama dengan memberikan pertanyaan kompleks kepada pelajar. HOTS memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan selain soal-soal yang bersifat kompleks. (Sofyan, 2019) menjelaskan “riset pengembangan HOTS difokuskan pada tiga aspek, yaitu: *teaching strategy* (meliputi metode, model, *lesson design*), *teaching material supporting* (media, modul), dan *assessment*”. Salah satu upaya untuk dapat mewujudkan proses belajar yang dapat mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa dapat adalah materi pendukung atau bahan ajar. Bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku teks. (Rahmawati, 2016) menyebutkan bahwa “kebutuhan informasi siswa terhadap materi pelajaran dalam rangka memenuhi kompetensi dirinya tentu perlu didukung oleh keberadaan buku teks pelajaran yang berkualitas yang layak digunakan dalam proses belajar mengajar dan buku teks ialah alat bantu penting untuk memudahkan pekerjaan guru dan pembelajar dalam pembelajaran sehari-hari.”

Penelitian mengenai kualitas buku teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia, masih ditemui buku teks yang kurang mendukung dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk siswa. Penelitian oleh (Siagian, 2013) yang menyebutkan kelemahan dalam buku teks bahasa Indonesia yang berjudul *Cerdas Berbahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Erlangga yakni 4 materi yang disajikan hanya dapat mewakili kompetensi dasar memahami dan soal-soal yang ada pada buku teks ini tidak membawa peserta didik untuk mencari sumber lebih jauh dalam proses memecahkan soal latihan sebab pemecahannya telah disediakan dalam buku. Hasil penelitian (Suvina & Ramly, 2021) menemukan Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X terbitan Erlangga hanya memuat materi ranah proses kognitif C4 dan C5, sedangkan ranah proses kognitif C6 belum diakomodasi.

Penelitian tentang muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sudah ada umumnya terfokus pada buku teks yang bukan terbitan pemerintah. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah, 2020) yang berjudul “Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia pada Buku Tematik Kelas III MI/SD Revisi 2018” dan penelitian dari Andrean, Ats-Tsauri, dan Farizal (Penelitian Pendidikan et al., 2020) yang berjudul “Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Tematik Kelas IV Edisi Revisi 2018”. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah buku teks terbitan pemerintah dan non-pemerintah. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain adalah objek yang dianalisis.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah dapat membantu guru dalam memilih buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di tingkat SMP kelas VIII SMP/MTs di kota Surakarta apakah dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan proses asesmen yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada uraian materi, pada contoh-contoh latihan dan pada soal latihan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs di kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebab data yang dikumpulkan peneliti adalah data mengenai deskripsi objek penelitian, yang oleh karenanya data itu berupa kata-kata (kalimat-kalimat) yang menjelaskan sesuatu, bukan bilangan-bilangan (Budiyono, 2017: 140). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis dokumen dan wawancara mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan model analisis jalinan atau mengalir dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan kembali lagi ke pengumpulan data. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode informal.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau telaah dokumen. Analisis isi atau telaah dokumen karena sumber datanya berupa dokumen atau arsip (Budiyono, 2017: 148). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pengambilan sampel ini adalah pertimbangan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII adalah buku yang telah melalui penilaian BSNP dan buku yang belum melalui penilaian BSNP dan guru Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII di kota Surakarta sebagai informan. Teknik uji validitas yang digunakan untuk menguji keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Penentuan persentase pada hasil penelitian ini yakni jumlah muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi jumlah total uraian materi, contoh latihan, atau soal latihan, kemudian dikali dengan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis dari buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga. Kedua buku ini masing-masing terbagi dalam 9 bab, yakni mengenai materi teks berita, teks iklan, slogan dan poster, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, dan materi buku fiksi dan nonfiksi. Data dalam penelitian ini terdiri dari muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada uraian materi, contoh latihan, dan soal soal latihan pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII.

1. Muatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Uraian Materi

Buku Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Materi yang termuat dalam buku Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 9 bab. Buku ini memuat materi tentang teks berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, persuasi, drama, serta buku fiksi dan nonfiksi. Hasil penelitian muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada uraian materi pada buku ini hanya terdapat 3 dari total 77 uraian materi yang disajikan atau sebesar 3,8%.

Uraian materi yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi terdapat pada halaman 19 dengan judul materi “Pentingnya Berita”. Uraian materi tersebut dijelaskan hanya berupa pengertian secara harafiah tanpa pembahasan secara mendalam. Siswa kemudian diminta secara mandiri untuk menjelaskan arti penting atau manfaat dengan membaca berita.

“Jelaskan arti penting atau manfaat yang kamu peroleh dengan membaca berita tersebut...”(A1.19)

Perintah untuk menjelaskan arti penting atau manfaat membaca berita melatih siswa untuk berpikir kritis. Perintah ini memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C5 atau mengevaluasi. Muatan ranah kognitif C5 atau mengevaluasi ini secara spesifik termasuk dalam kategori mengkritik.

Uraian materi yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi selanjutnya terdapat pada halaman 55 yang berjudul “Penyuntingan Berita.” Uraian materi tersebut menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan penyuntingan. Siswa diminta untuk memperhatikan kembali teks iklan yang telah disusun dan menyunting bagian-bagian yang harus disempurnakan. Uraian materi ini memuat ranah proses kognitif C5 atau mengevaluasi dengan kategori memeriksa, yakni menilai unsur-unsur internal dari teks iklan yang sudah disusun.

a. “Apakah iklan tersebut berstruktur dengan lengkap?”

b. “Apakah informasi yang disampaikan mudah dipahami?” (A1.55)

Buku Terbitan Erlangga

Materi yang termuat dalam buku Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Erlangga terdapat 9 bab. Buku ini memuat materi tentang teks berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, persuasi, drama, serta buku fiksi dan nonfiksi. Persentase uraian materi pada Buku *Mahir Berbahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Erlangga yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi terdapat 8 dari 63 total uraian materi yang disajikan atau sebesar 12,6%.

Uraian materi yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi terdapat pada halaman 5 yang memuat materi dengan judul “Menentukan Unsur-Unsur Teks Berita yang Diperdengarkan”. Uraian materi tersebut meminta siswa secara langsung untuk mendiskusikan unsur-unsur teks berita yang telah didengarkan dan memberikan tanggapan mengenai sisi menarik dari peristiwa pada teks berita, sehingga layak atau menarik untuk diberitakan.

“Berdasarkan teks berita yang telah kamu dengarkan sebelumnya, cobalah diskusikan hal-hal berikut ini.

a. Peristiwa apa yang diberitakan dari teks tersebut?

b. Menurutmu, apakah peristiwa tersebut menarik untuk diberitakan? Jelaskan! (B1.5)

Uraian materi yang meminta siswa untuk mendiskusikan unsur-unsur teks berita berupa apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana merupakan ranah proses kognitif C4 atau menganalisis dengan kategori membedakan. Siswa diminta untuk memilah dan memilih bagian dari teks berita yang relevan dan tidak relevan dengan unsur-unsur berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana). Proses selanjutnya siswa diminta untuk memilih bagian yang relevan dengan unsur-unsur berita.

Uraian materi yang meminta siswa untuk mendiskusikan tanggapan mengenai mengenai sisi menarik dari peristiwa pada teks berita, sehingga layak atau menarik untuk diberitakan merupakan ranah proses kognitif C5 atau mengevaluasi. Uraian materi ini secara spesifik termasuk dalam kategori mengkritik. Proses evaluasi ini menilai pada sisi eksternal pada teks berita tersebut.

Uraian materi yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi selanjutnya terdapat pada halaman 37 yang memuat materi dengan judul “Menyajikan Gagasan, Pesan, dan Ajakan dalam bentuk Iklan, Slogan, dan Poster”. Uraian materi tersebut hanya dijelaskan secara singkat mengenai efektifitas menyajikan gagasan, pesan dan ajakan melalui iklan. Langkah selanjutnya dalam uraian materi tersebut siswa diminta secara mandiri untuk menulis teks iklan. Uraian materi yang meminta siswa untuk menulis teks iklan, memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi ranah proses kognitif C6 atau mencipta.

... “Sekarang kita akan mencoba menulis iklan kita sendiri!”... (B1.37)

Terdapat persamaan dan perbedaan muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada uraian materi di buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan buku *Mahir Berbahasa Indonesia* kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga. Persamaan penyajian uraian materi tersebut terdapat pada pola penjelasan materi secara singkat dan secara mandiri siswa mengerjakan soal latihan untuk menemukan konsep materi secara mendalam. Perbedaan terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Kemendikbud disajikan uraian materi secara singkat kemudian pada materi tersebut terdapat beberapa pertanyaan dan perintah yang memicu siswa untuk berpikir bagaimana menyunting sebuah teks dan menulis sebuah puisi. Uraian materi pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga terdapat materi yang disajikan dengan diskusi secara langsung mengenai isi materi dan siswa diminta identifikasi teks secara langsung untuk mengetahui isi materi. Pola-pola di atas menunjukkan uraian materi yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak dijelaskan secara langsung kepada siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Merta et al., 2019) bahwa “pada prinsipnya *higher order thinking* adalah cara berpikir logis atau proses penalaran, dan lebih lanjut menyebutkan bahwa uraian materi yang akan ditanyakan (yang sesuai untuk soal penalaran) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran”. Resnick (Badjeber et al., 2018) menjelaskan bahwa “HOT merupakan masalah tidak dapat langsung menggunakan rumus dalam penyelesaiannya, masalah yang

kompleks, memiliki banyak solusi, membutuhkan interpretasi serta membutuhkan usaha yang keras dalam mengaitkan untuk mengambil keputusan”. Uraian materi secara langsung disampaikan kepada siswa bukan merupakan kategori yang dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Hal ini disebabkan siswa secara langsung dapat menyelesaikan masalah atau memiliki solusi tanpa membutuhkan usaha dan interpretasi dari siswa untuk dapat mengambil keputusan mengenai konsep dalam materi pelajaran.

Hasil penelitian muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada buku Kemdikbud dan Erlangga pada uraian materi sebagian besar belum memuat keterampilan berpikir tingkat, sebab uraian materi pada kedua buku tersebut sebagian besar dijelaskan secara langsung. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)” oleh (Wandini et al., 2021) yang menunjukkan bahwa buku tematik kelas V kurikulum 2013 belum memenuhi syarat bahan ajar yang berbasis HOTS sebab hasil menunjukkan 50% materi ajar yang disajikan masih berbasis LOTS (Low Order Thinking Skills). Hasil penelitian yang berbeda dari (Rahmi et al., 2020) dengan judul “Relevance of Bahasa Indonesia Main Materials with HOTS (Higher Order Thinking Skills)” menunjukkan bahwa pada buku tematik Bahasa Indonesia kelas IV sudah relevan dengan HOTS.

2. Muatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Contoh Latihan

Buku Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Contoh soal latihan yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada buku Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar 53% yakni 32 contoh dari total 60 contoh soal. Contoh soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C4 atau menganalisis terdapat 25 contoh. Contoh soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C5 atau mengevaluasi terdapat 3 contoh. Contoh soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C6 atau mencipta terdapat 4 contoh.

Contoh soal latihan yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C4 (menganalisis) terdapat pada proses identifikasi bagian yang menjadi daya tarik pada buku atau cerita fiksi. Proses identifikasi ini perlu memilah bagian dari unsur-unsur fiksi yang terdiri dari tema, penokohan, setting, alur, gaya bahasa dan amanat. Proses selanjutnya siswa diminta untuk dapat menganalisis bagian dari unsur-unsur tersebut yang menjadi daya tarik pada teks.

“Cobalah selidiki kekhasannya. Bandingkanlah dengan kelompok-kelompok kata yang lain. Misalnya, dengan ‘menyambungkan tali’, ‘hidup sederhana’, ‘hidup susah’. Dari cara itu, akan lebih tampak kekhasan kata-kata tersebut!” (A2.245)

Contoh latihan ini memuat ranah kognitif C4 (menganalisis) dengan kategori membedakan. Contoh ini meminta siswa untuk memilah bagian yang menjadi daya tarik atau kekhasan dan bagian yang bukan merupakan daya tarik pada bahasa teks fiksi yang disajikan. Proses selanjutnya siswa diminta untuk memilih bagian yang menjadi daya tarik atau kekhasan pada teks fiksi.

Contoh soal latihan yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C5 (mengevaluasi) terdapat pada proses memberikan tanggapan berupa kritik atau komentar mengenai suatu berita. Contoh ini menggambarkan tanggapan berita mengenai aspek isi, struktur dan kebahasaan yang digunakan. Aspek tanggapan berupa isi, struktur dan kebahasaan pada berita termasuk dalam unsur internal dalam teks berita, sehingga contoh soal ini termasuk dalam kategori memeriksa.

- a. *“Saya kira informasi yang disampaikan berita itu cukup akurat karena isinya tidak jauh berbeda dengan informasi-informasi yang disampaikan sumber berita lain.*
 - b. *Informasi yang disampaikan berita tadi malam masih diragukan kebenarannya...*
 - c. *Bahasa yang disampaikan berita itu cukup jelas. Sebagai pendengar, mudah untuk memahami informasi yang disampaikan penyampai berita.*
-Contoh (a) dan (b) merupakan tanggapan berkaitan dengan isi dan struktur berita. Contoh (c) berkaitan dengan aspek bahasanya.” (A2.10)*

Contoh latihan dalam ranah proses kognitif C6 (mencipta) terdapat pada langkah-langkah penulisan iklan. Proses penulisan iklan tersebut termasuk dalam kategori merencanakan. Kategori merencanakan merupakan proses merencanakan metode penyelesaian masalah (produk atau jasa yang telah ditentukan). Metode dalam contoh latihan di atas meliputi langkah-langkah menulis iklan yang terdiri dari membuat pernyataan yang menarik perhatian khalayak, menawarkan solusi, menunjukkan bukti, dan mengajukan harga yang diinginkan.

- a. *“Mulailah iklan dengan pernyataan yang menarik perhatian khalayak.
Misalnya, “Anda ingin menurunkan berat badan?”*
- b. *Menawarkan solusi
Misalnya, “Penyembuhan nondiet cara baru ini bergantung pada pikiran Anda...”*
- c. *Menunjukkan bukti
“Riset memperlihatkan bahwa berat badan orang-orang turun sekitar 13 kg setelah menggunakan metode ini.”*
- d. *Mengajukan harga
“Klik di sini untuk membayar sejumlah...” (A2.52)*

Buku Terbitan Erlangga

Contoh soal latihan yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada buku Bahasa Indonesia *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga sebesar 44% yakni berjumlah 15 dari total 34 contoh. Contoh soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C4 atau menganalisis terdapat 13 contoh. Contoh soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C6 atau mencipta terdapat 2 contoh. Contoh soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C5 atau mengevaluasi tidak terdapat pada buku ini.

Contoh latihan soal yang memuat ranah proses kognitif C4 (analisis) terdapat pada analisis struktur fisik pada puisi. Contoh latihan soal ini menggambarkan proses memilah bagian-bagian yang relevan dan tidak relevan dengan struktur fisik puisi yang terdiri dari diksi, imaji atau citraan, tipografi atau perwajahan, rima dan ritme penyair serta majas atau gaya bahasa pada teks puisi. Proses selanjutnya siswa memilih bagian yang relevan dengan struktur fisik puisi tersebut.

1. *“Diksi (pilihan kata)
Penyair memilih kata “menyindir” untuk menggambarkan kesenjangan antara gemerlapnya kota dan kemiskinan.”*
2. *“Imaji (Citraan)”
“Penyair menggunakan citraan penglihatan melalui kata ‘mengalir’.”*
3. *“Tipografi (perwajahan)”
“Penulisan puisi diawali huruf besar setiap awal baris.”*
4. *“Rima dan ritme”
“Penyair menggunakan persamaan bunyi (rima) vertical dengan bunyi akhir ‘ir’.”*
5. *“Majas (gaya bahasa)”
“Penggunaan majas personifikasi ‘Sungai mengalir menyindir gedung-gedung kota besar’.”
(B2. 73)*

Contoh latihan yang memuat proses kognitif ranah mencipta (C6) berisi langkah-langkah penyajian teks berita. Langkah penentuan inti informasi termasuk dalam kategori merumuskan, yakni proses menggambarkan dan membuat pilihan masalah atau hipotesis dengan kriteria-kriteria tertentu. Proses merumuskan pada contoh di atas berisi tentang “Pelajar SMA menciptakan robot”. Langkah menyusun kerangka berita termasuk dalam kategori merencanakan, yakni merencanakan metode untuk penyelesaian masalah. Langkah mengembangkan kerangka berita, menjadi teks berita secara

utuh termasuk dalam kategori memproduksi, yakni proses melaksanakan rencana dalam bentuk kerangka berita untuk menyelesaikan masalah.

“Berikut contoh informasi yang layak untuk diangkat menjadi berita.

Pelajar SMA menciptakan robot

<i>Bagian Adik Simba</i>	<i>Pernyataan</i>	<i>Kerangka</i>
<i>A</i>	<i>Apa peristiwa yang terjadi?</i>	<i>Pelajar SMA membuat robot bebas polusi</i>
<i>M</i>	<i>Mengapa peristiwa tersebut diperlukan</i>	<i>Sebagai mengekspresikan kreativitas, komunikasi antarsekolah serta perkembangan iptek.</i>

Contoh pengembangannya.
Pelajar SMA Muhammadiyah II Sidoharjo berhasil menciptakan robot transportasi tanpa mengeluarkan polusi. Robot ini juga membawa pelajar SMA tersebut menjadi juara tingkat nasional yang diadakan di Universitas Indonesia...” (B2. 18-19)

Terdapat persamaan dan perbedaan muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada contoh soal latihan di buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan buku *Mahir Berbahasa Indonesia* kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga. Persamaan pada kedua buku tersebut terdapat pada contoh soal latihan dengan karakteristik pemecahan masalah tidak rutin pada topik. Putri (Sekaran et al., 2018) menyebutkan “masalah non-rutin lebih kompleks daripada masalah rutin, sehingga strategi untuk memecahkan masalah mungkin tidak bisa muncul secara langsung, dan membutuhkan tingkat kreativitas dan orisinalitas yang tinggi dari si pemecah masalah (*solver*)”. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa, sesuai dengan pendapat Moma (Sukenti, 2018) berberpikir kreatif ialah “ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif mencerminkan orisinalitas dari individu.”

Perbedaan pada kedua buku tersebut, yakni pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Erlangga terdapat contoh soal yang memiliki karakteristik pemecahan masalah tidak rutin pada topik dan materi, sedangkan pada buku *Bahasa Indonesia* kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada contoh latihan yang memuat karakteristik pemecahan masalah tidak rutin pada topik saja. Perbedaan lain pada kedua buku tersebut yakni, pada buku *Bahasa Indonesia* kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didominasi oleh soal latihan yang memiliki bentuk soal yang sama dengan contoh soal latihan, sedangkan buku *Mahir Berbahasa Indonesia* kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga terdapat lebih banyak soal latihan yang memiliki bentuk soal yang berbeda dengan contoh soal latihan. Bentuk contoh soal latihan yang berbeda pada buku bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berbentuk soal pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak), sedangkan pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia*, soal latihan pada uji kompetensi bagian A dan pada Ujian Akhir Semester bagian A memiliki bentuk soal pilihan ganda.

3. Muatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Soal Latihan

Buku Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada soal latihan buku *Bahasa Indonesia* Kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebesar 38,9% yakni berjumlah 131 dari 342 total soal, dengan rincian pada ranah kognitif C4 atau menganalisis 54%, ranah kognitif C5 atau mengevaluasi 34%, ranah kognitif C6 atau mencipta terdapat 12%.

Soal latihan pada ranah kognitif C4 (menganalisis) terdapat pada soal latihan yang meminta siswa untuk mengidentifikasi pola pengembangan paragraf. Soal ini juga meminta siswa untuk membuktikan suatu teks merupakan jenis teks tertentu. Soal latihan ini secara spesifik termasuk dalam kategori mengorganisasi.

“Menggunakan pola apakah pengembangan cuplikan-cuplikan teks di bawah ini? Diskusikanlah dengan teman-temanmu!” (A3.137)

Siswa mengidentifikasi bagaimana kalimat-kalimat membentuk suatu paragraf teks eksposisi yang koheren, dengan memperhatikan jenis pola pengembangan paragraf tersebut merupakan pola pengembangan kausalitas atau pola pengembangan kronologis. Pola pengembangan paragraf kausalitas berisi kalimat yang akan menjawab pertanyaan mengapa. Pola pengembangan paragraf kronologis berisi kalimat yang akan menjawab pertanyaan bagaimana.

Soal yang terdapat pada ranah proses kognitif C5 (mengevaluasi) dalam kategori memeriksa terdapat pada soal yang meminta siswa untuk menilai pekerjaan teman dengan kriteria-kriteria tertentu. Penilaian-penilaian tersebut berupa mengidentifikasi kata baku dan tidak baku pada teks, menganalisis kelebihan dan kekurangan pada teks. Proses ini melatih siswa untuk berpikir kritis.

“Mintalah teman-teman untuk mengomentarnya berdasarkan aspek:

- a. Keaslian gagasan/perasaan;*
- b. Variasi citraan: visual, auditif, kinestetis;*
- c. Keindahan kata-kata; dan kepadatan makna.” (A3.117)*

Soal tersebut memuat soal yang meminta soal yang meminta siswa untuk mengomentari puisi yang telah disusun oleh teman. Penilaian pada soal tersebut berdasarkan aspek keaslian gagasan/perasaan, variasi citraan, keindahan kata-kata, kepadatan makna. Aspek penilaian tersebut merupakan unsur-unsur internal pada puisi yang telah disusun siswa, sehingga soal ini termasuk dalam kategori memeriksa.

Soal yang memuat ranah kognitif C6 (mencipta) terdapat pada soal yang meminta siswa untuk menyusun teks persuasi. Soal ini memuat seluruh kategori dalam ranah C6 (mencipta). Kategori-kategori tersebut adalah termasuk dalam kategori merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

“Buatlah teks persuasif dengan langkah-langkah sebagai berikut!

- 1. Menentukan tema atau bujukan utamanya.*
- 2. Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa fakta/pendapat.*
- 3. Menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasif sebagai berikut.*
- 4. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaanya.” (A3.196)*

Kategori merumuskan terdapat pada perintah yang meminta siswa untuk menentukan tema atau bujukan utama pada teks. Kategori merencanakan siswa diminta untuk mencatat perincian-perincian yang mengarah pada ajakan berupa fakta atau pendapat dan menyusun kerangka teks sesuai dengan struktur. Kategori memproduksi terdapat pada perintah untuk mengembangkan kerangka teks menjadi teks persuasi yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaan.

Buku Terbitan Erlangga

Muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada soal latihan buku *Mahir Berbahasa Indonesia* kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga sebesar 33,2% yakni berjumlah 167 dari total 503 soal. dengan rincian ranah kognitif C4 atau menganalisis sebesar 62,8%, ranah kognitif C5 atau mengevaluasi sebesar 19,7%, dan ranah kognitif C6 atau mencipta sebesar 17,3%.

Soal latihan yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada ranah kognitif C4 (menganalisis) di dominasi pada pada soal latihan yang meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur, struktur, dan kebahasaan pada teks. Soal-soal tersebut termasuk dalam ranah kognitif C4

(menganalisis) dengan kategori membedakan. Salah satu soal tersebut adalah meminta siswa untuk menentukan struktur teks eksplanasi.

“Tentukan struktur teks eksplanasi tersebut!” (B3. 126)

Soal ini merupakan proses kognitif ranah C4 (menganalisis) kategori membedakan. Siswa diminta untuk dapat memilah teks eksplanasi yang relevan dan tidak relevan dengan bagian-bagian struktur teks eksplanasi. Bagian-bagian tersebut ialah judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Proses selanjutnya siswa diminta untuk memilih bagian-bagian struktur teks eksplanasi yang relevan.

Soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada C5 (mengevaluasi) terdapat pada soal yang meminta siswa untuk menanggapi ajakan yang ditulis oleh penulis. Ajakan tersebut mengenai ketertiban dan rasa nyaman di sekolah dimulai dari sikap disiplin pada diri sendiri. Soal ini melatih siswa untuk berpikir secara kritis.

“Sebagai siswa, bagaimana tanggapanmu tentang ajakan tersebut?” (B3.168)

Soal tersebut termasuk dalam ranah proses kognitif mengevaluasi dengan kategori mengkritik. Hal ini dikarenakan siswa memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar eksternal dari teks persuasi yang disajikan. Penilaian berdasarkan kriteria dan standar eksternal tersebut terkait dengan keefektifan solusi yang diberikan penulis mengenai kedisiplinan di sekolah.

Soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada C6 (menciptakan), siswa diminta untuk mencipta teks, mempraktekkan drama, merumuskan masalah dan menemukan solusi. Soal latihan pada ranah kognitif ini memuat kategori merumuskan, merencanakan, dan memproduksi. Proses pada latihan soal ini melatih berpikir kreatif pada siswa.

Soal ini berisikan tahapan-tahapan dalam penulisan teks eksposisi. Tahap siswa menentukan topik teks eksposisi dan mengemukakan pendapat yang disertai fakta, contoh, bukti atau pendapat pendukung yang sesuai dengan topik merupakan jenis soal mencipta dengan subkategori merumuskan. Tahap siswa diminta untuk membuat kerangka karangan merupakan jenis soal mencipta dengan sub kategori merencanakan. Tahap siswa diminta untuk mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks eksposisi yang utuh merupakan jenis soal mencipta dengan kategori memproduksi.

1. *“Susunlah sebuah teks eksposisi berdasarkan salah satu topik...”*
2. *Berdasarkan topik yang telah kamu pilih, kemukakan pendapatmu disertai fakta, contoh, bukti, atau pendapat yang mendukung pendapatmu.*
3. *Berdasarkan pendapat dan fakta, contoh, bukti, atau pendapat pakar yang telah kamu kumpulkan, buatlah kerangka karangan.*
4. *Kembangkan kerangka tulisanmu menjadi teks eksposisi yang utuh dan lengkap.” (B3.64)*

Hasil dari kedua buku teks tersebut didominasi oleh soal latihan yang memuat ranah proses kognitif C4 atau menganalisis. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Suvina & Ramly, 2021) yang berjudul “Analisis Pertanyaan HOTS Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan Erlangga” yang di dominasi oleh C4 atau menganalisis. Suvina dan Ramly lebih lanjut menjelaskan maksud pertanyaan menganalisis lebih mendominasi “agar siswa dapat menentukan informasi yang mereka peroleh, menentukan bagaimana mengatur informasi tersebut serta tujuan dari informasi tersebut” Hasil penelitian lain yan dari (Permatasari, 2021) yang berjudul “Distribusi Pertanyaan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013” menunjukkan pertanyaan HOTS C4 atau menganalisis sebesar 54,24 %. Pendapat dari Anderson dan Krathwohl (2010: 120) menyebutkan “meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis materi pelajaran merupakan tujuan dalam banyak bidang studi. Guru-guru sains, ilmu sosial, humaniora, dan kesenian kerap kali menjadikan “belajar menganalisis” sebagai salah satu

tujuan pokok mereka.” Hasil dari kedua buku teks yang menyajikan soal latihan dengan dominasi ranah proses kognitif C4 atau menganalisis dapat disimpulkan telah memuat tujuan pokok dalam pembelajaran.

Buku Bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga memiliki bentuk soal yang lebih beragam dibandingkan dengan buku Bahasa Indonesia Kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Bentuk soal yang beragam merupakan salah satu karakteristik soal yang bermuatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini terdapat pada Kemendikbud (Fanani, 2018) yang menyebutkan bahwa “bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes”. Soal latihan dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga dapat memberikan informasi secara rinci mengenai kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi.

Soal latihan pada kedua buku teks yang meminta siswa untuk mengerjakan secara berkelompok memuat keterampilan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication*). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2018: 14) menyebutkan bahwa kompetensi keterampilan 4Cs termasuk dalam salah satu konsep pembelajaran berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut juga disampaikan pada hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII bahwa soal dalam buku teks yang meminta siswa untuk mengerjakan soal secara berkelompok memuat kompetensi keterampilan 4Cs. Proses mengerjakan soal secara berkelompok terdapat kegiatan diskusi yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Kerjasama dalam berkelompok menunjukkan kegiatan yang kolaboratif. Kegiatan siswa saat menyajikan hasil kerja kelompok dengan cara presentasi dan memberikan tanggapan merupakan kegiatan yang komunikatif. Soal-soal yang meminta siswa untuk mencipta berbagai teks merupakan suatu kegiatan yang melatih kreativitas siswa.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi lebih banyak terdapat pada buku teks yang diterbitkan pemerintah daripada non-pemerintah. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Analisis Soal HOTS pada Buku Siswa Tokoh Penjelajah Angkasa Luar oleh (Wasifatun Najiroh, 2011) menemukan buku terbitan pemerintah yang sudah lolos seleksi kualitasnya lebih baik. Bentuk soal yang memuat HOTS memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan soal LOTS, yakni soal keseluruhan 120 butir soal dengan bentuk uraian dengan 63 butir soal HOTS dan 57 butir soal LOTS. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Azam & Rokhimawan, 2020) juga menemukan analisis pada buku guru dan siswa dapat disimpulkan keseluruhan materi IPA kelas IV pada buku tematik terpadu (revisi 2017) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah relevan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran (buku guru dan siswa) yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan pembelajaran yang diajarkan bersifat kontekstual.

SIMPULAN

Muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada uraian materi buku Bahasa Indonesia Kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebesar 3,8%, buku *Mahir Berbahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Erlangga sebesar 12,6%. Muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada contoh latihan buku Bahasa Indonesia Kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebesar 53%, buku *Mahir Berbahasa Indonesia* Kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga sebesar 44%. Muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada soal latihan buku Bahasa Indonesia Kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebesar 38,9%, buku *Mahir Berbahasa Indonesia* kelas VIII yang diterbitkan oleh Erlangga sebesar 33,2%.

Hasil penelitian ini menunjukkan muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi lebih banyak terdapat pada buku teks yang diterbitkan pemerintah daripada non-pemerintah. Hasil penelitian pada buku terbitan Erlangga menunjukkan informasi secara rinci mengenai kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Penyajian buku terbitan Erlangga pada uraian materi lebih banyak menuntut siswa untuk mengeksplorasi secara mandiri, contoh soal latihan terdapat pemecahan masalah non-rutin pada topik dan materi serta memiliki bentuk soal latihan yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiyono. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 22 Tahun 2016. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Abosalem, Y. (2015). Assessment techniques and students' higher-order thinking skills. *ICSIT 2018 - 9th International Conference on Society and Information Technologies, Proceedings, March*, 61–66.
- Azam, I. F., & Rokhimawan, M. A. (2020). Analisis Materi IPA Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan dengan HOTS. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 21(1).
- Badjeber, R., Purwaningrum, J. P., Studi, P., Matematika, P., Alkhairaat, U., Studi, P., Matematika, P., & Kudus, U. M. (2018). Pengembangan Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 36–43.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76.
- Fauziyah, U. S. (2020). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Pada Buku Tematik Kelas Iii Mi/Sd Revisi 2018. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 91–100.
- Karim, F. A., & Puteh, M. (2019). The Development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Assessment Instrument for Word Problems. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(6), 1079–1083.
- Kurniati, D., Harimukti, R., & Jamil, N. A. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 142–155.
- Mandini, G. W., & Hartono, H. (2018). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal HOTS Model TIMSS dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 148–157.
- Merta, I. W., Lestari, N., & Setiadi, D. (2019). Teknik Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru -Guru SMP Rayon 7 Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48–53.
- Penelitian Pendidikan, J., Andrian, S., Sufyan Ats-Tsauri, M., & Farizal, M. (2020). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Pada Buku Ajar Tematik Kelas IV Edisi Revisi 2018. *Pedagogik*, 7(2).
- Permatasari, I. (2021). Distribusi Pertanyaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013. *Nuances of Indonesian Language*, 2(1).
- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 40–49.
- Rahmawati, G. (2016). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di Sman 3 Bandung. *EduLib*, 5(1), 102–113.
- Rahmi, R., Nurhalizha, I., & Nabila, N. (2020). Relevance Of Bahasa Indonesia Main Materials With HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 83–96.
- Sekaran, Holliday, C. O. J., Schmidheiny, S., Watts, P., Schmidheiny, S., Watts, P., Montgomery, H., Pmi, University of Pretoria, Gentry, R. R., Lester, S. E., Kappel, C. V., White, C., Bell, T. W., Stevens, J., Gaines, S. D., Zavadskas, E. K., Cavallaro, F., Podvezko, V. Branch, B. (2018). *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
- Siagian, B. A. (2013). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 3(2006), 77–87.

- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9.
- Sukenti, D. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif Melalui Penguatan Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Geram*, 6(1), 9–16.
- Sumaryanta. (2018). Penilaian HOTS Dalam Pembelajaran Matematika. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 8(8), 500–509.
- Suvina, N., & Ramly, R. (2021). Analisis Pertanyaan Hots Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan Erlangga. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Wahid, A. H., & Karimah, R. A. (2018). Integrasi High Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving. *Modeling. Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 82–98.
- Wandini, R. R., Siregar, T. R. A., & Iskandar, W. (2021). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 156–166.
- Wasifatun Najiroh, M. A. (2011). Pendidikan Dasar. *Pendidikan Dasar*, 2(Penilaian), 2–6.
- Yuniar, M., Rakhmat, C., & Saepulrohman. (2015). Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187–195.